

KONTROL SOSIAL GURU PADA PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 WATANSOPPENG

Suriana
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib siswa di SMA Negeri 2 Watansoppeng. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI, guru SMA Negeri 2 Watansoppeng. Adapun jumlah informan sebanyak 15 orang. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang digunakan yaitu 10 siswa yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah, 2 guru bimbingan konseling dan 3 wali kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib siswa ialah dengan cara memberikan nasehat atau wejangan seperti jangan diulangi lagi, membuat surat atau perjanjian, memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi yang diperbuatnya dan diberikan sanksi yang berat seperti dikeluarkan dari sekolah. 2) Faktor penyebab pelanggaran tata tertib siswa di sekolah adalah dari faktor yang berasal dari diri siswa ialah rasa malas dan bosan yang timbul dari dalam diri sendiri. Dari faktor lingkungan sekolah sering ikut-ikutan seperti ikut-ikutan sama temannya terlambat dan tidak ke sekolah, pelampiasan rasa kecewa dan faktor kendaraan. 3) Dampak kontrol sosial guru pada perilaku menyimpang siswa ialah dampak positif, siswa lebih dekat pada guru, sadarnya akan tanggung jawab siswa dan dampak negatif, siswa semakin melakukan pelanggaran karena kontrol sosial guru dia anggap tekanan.

Kata kunci : *Kontrol sosial, tata tertib.*

ABSTRACT

This study aims to determine the social control of teachers in violation of the order of high school students in the country 2 watansoppeng. This research is descriptive research with a qualitative approach. Informants in this study were students of class XI, a high school teacher 2 watansoppeng country. The number of informants as many as 15 people. Techniques to determine informant used purposive sampling technique with the criteria used are 10 students who have committed violations of discipline in schools, 2 counseling teacher, and 3 homeroom. Data collection techniques used were interviews, observation, and analysis techniques through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion. Data validation techniques that check. The results showed that social 1) control teachers on student discipline violations is by providing advice or advice such as not to be repeated again, make a letter or agreement, calling concerned with his parents so concerned not to repeat that done and given the severe sanctions such as expulsion from school. 2) factors causing violations of students in school discipline is a factor that comes from students themselves are feeling lazy and bored arising from within oneself. School of environmental factors, often went along like as his same bandwagon late and not to school, impingement sense of disappointment and vehicle factors. 3) impact of social control on deviant behavior student tacher is a positive impact, rhe students closer to the teacher, conscious of the responsibility of students and the negative impact of pupils more social control violation because the teacher is considered pressure.

Keyword: *control social, order*

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia pendidikan di tentukan oleh segenap penyelenggara pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi formal yang memang sengaja dirancang khusus untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari sebagian besar peserta didik, guru, dan staf lainnya yang saling berinteraksi antara satu sama lain. Lingkungan sekolah menciptakan suatu pengajaran akan pengembangan sikap dan kepribadian anak didik melalui aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Pelanggaran tata tertib merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang

bertentangan dengan peraturan-peraturan tata tertib sekolah yang bisa mengakibatkan kerugian pada semua pihak yaitu pada diri siswa, orang tua dan guru dan masyarakat lingkungan sekitar. Pelanggaran tata tertib sekolah berhubungan erat dengan disiplin. Pelanggaran yang diawali dengan tidak disiplinnya para siswa dalam mematuhi peraturan yang ada.

Oleh karena itu seorang guru harus mampu melakukan kontrol sosial dan mengembalikan siswa yang melakukan pelanggaran kepada perilaku yang tata dan tertib aturan, karena tugasnya guru bukan hanya senantiasa mengajarkan mata pelajaran kepada anak didik tetapi juga mampu bagaimana membimbing perilaku anak didiknya sesuai dengan aturan yang ada sehingga anak didik menjadi pribadi yang bukan hanya cerdas tetapi patuh dan disiplin. SMA Negeri 2 Watansoppeng yang berlokasi di Jl. Nene Urang. Sampai saat ini siswa SMA Negeri 2 Watansoppeng jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut yaitu, 544 siswa/murid. Untuk kelas XI terbagi atas IPA yang jumlahnya terdiri 4 kelas dan untuk IPS jumlahnya terdiri 3 kelas. Banyaknya siswa menimbulkan banyak masalah di sekolah. Masalah yang ada pada siswa sangatlah banyak dan beragam. Namun sering muncul adalah masalah kedisiplinan. Masih banyak sekali pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa, diantaranya adalah membolos atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang tepat dan ada yang mengirim surat sakit palsu.

Adapun pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Watansoppeng adalah banyaknya siswa yang sering terlambat, sering tidak datang ke sekolah (kehadiran). Tercatat dalam buku pelanggaran tahun ajaran 2015/2016 yang melakukan pelanggaran tata tertib sebanyak 92 nomor kasus yang terbagi dalam kehadiran(alpha) 25, berkelahi 6, terlambat 23, bolos 7, membawa hp 7, merokok 4, tidak rapi 20, Contohnya pada siswa yang berinisial "A" setiap pagi pamitan ke sekolah pada saat ditengah jalan dia mengirim surat sakit padahal tidak sakit, orang tua anak tersebut mengira anaknya sampai di sekolah. Lain halnya dengan siswa berinisial "B" dia sering terlambat dengan alasan tiap malam selalu main game sehingga terlambat bangun. Tetapi ketika guru SMA Negeri 2 Watansoppeng melakukan berbagai tindakan kontrol kepada siswa yang menyimpang atau yang melanggar, yakni memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar dengan harapan agar perbuatan siswa itu dapat berubah menjadi lebih baik, namun terkadang yang terjadi masih ada siswa cenderung melakukan perbuatan yang sama kembali.

Hal ini memperlihatkan adanya suatu masalah mengenai kontrol sosial dan pelanggaran tata tertib yang tidak sesuai dengan harapan, dari segala tindakan pengawasan guru, pemberian hukuman, dan sebagainya untuk mampu mengubah perilaku siswa yang melanggar terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Maka dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul "Kontrol Sosial Guru pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Watansoppeng". Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Watansoppeng. 2) Untuk mengetahui faktor penyebab siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Watansoppeng melakukan pelanggaran tata tertib. 3). Untuk mengetahui dampak kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Watansoppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun jumlah informan sebanyak 15 orang. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang digunakan yaitu 10 siswa yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah, 2 guru bimbingan konseling dan 3 wali kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelanggaran tata tertib atau kenakalan yang dilakukan oleh pelajar di SMA Negeri 2 Watansoppeng adalah salah satu fenomena di dalam dunia pendidikan sebab dengan adanya pelanggaran tata tertib dapat mengakibatkan suatu hambatan di dalam suatu proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, peranan pihak sekolah termasuk guru melakukan kontrol pada siswa(i) yang melakukan pelanggaran tata tertib sangat penting karena apabila pelanggaran siswa(i) tersebut dibiarkan dan tidak mendapatkan penanganan serius maka akan menyebabkan masalah-masalah sosial yang lebih besar.

Adapun beberapa upaya kontrol guru dalam mengatasi suatu pelanggaran di sekolah yaitu dengan adanya kerja sama antara guru bimbingan konseling (BK) dan guru mata pelajaran atau wali kelas dengan memberikan wejangan atau nasehat tentang gambaran bahwa perilaku menyimpang siswa(i) itu dapat merusak masa depan seorang pelajar.

Adapun beberapa cara kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib siswa yaitu:

1. Lisan, Cara ini menekankan pada usaha guru untuk mengajak atau membimbing, memberikan nasehat atau wejangan siswa agar dapat bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Kontrol sosial secara lisan dilakukan dengan mengajak orang menaati aturan yang berlaku dengan berbicara langsung. Hal tersebut sesuai yang dikatakan dengan Roucek (Syarbaini 2009) bahwa kontrol sosial atau pengendalian sosial secara lisan dilakukan dengan mengajak orang menaati aturan yang berlaku dengan berbicara verbal.
2. Hukuman, Kontrol yang dilakukan guru pada pelanggaran tata tertib yaitu hukuman seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah, bolos, tidak datang ke sekolah, guru memberikan sanksi atau hukuman siswa disuruh memungut sampah satu bak bahkan dua bak dan disuruh menyanyi didepan teman-temannya agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan tersebut. Sesuai yang dikatakan informan dari siswa yaitu ketika melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman seperti memungut sampah satu bahkan sampai dua bak dan menyanyi didepan teman-teman.

Kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib siswa di sekolah dengan cara lisan, seperti memberikan pengarahan, nasehat atau teguran, dengan peringatan tertulis, dicatat dibuku pelanggaran, membuat surat pernyataan tertulis untuk tidak mengulanginya lagi. Selain memberikan peringatan lisan serta tertulis, kami sebagai warga sekolah juga membuat kesepakatan memberikan hukuman yaitu dengan cara memberikan sanksi yang jelas dan mendidik, seperti siswa yang terlambat masuk sekolah akan disuruh memungut sampah di lingkungan sekolah dan disuruh menyanyi didepan teman-temannya, serta memberikan sanksi yang berat seperti dikeluarkan dari sekolah akan memberikan efek jera bagi para siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib siswa di sekolah. Hal tersebut akan membuat siswa takut akan melakukan pelanggaran tata tertib lagi dan sadar akan tanggung jawab siswa.

Pelanggaran tata tertib dalam hal terlambat datang ke sekolah merupakan kenakalan yang paling sering dilakukan oleh siswa. Pelanggaran tata tertib ini dipengaruhi oleh faktor internal atau dalam diri dan faktor eksternal atau faktor lingkungan. Faktor

dalam diri yang mempengaruhi adalah rasa malas, rasa bosan. Anak yang bangun kesiangan dan akhirnya terlambat pergi ke sekolah. Mereka menjadikan bangun kesiangan sebagai alasan untuk terlambat datang ke sekolah. Bangun kesiangan merupakan alasan yang paling klasik, dimana sebenarnya alasan itu tidak dibenarkan. Sesuai dengan pendapat Walgito (Nugroho 2011) bahwa faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yaitu kepribadian siswa itu sendiri misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan kurang religious.

Faktor eksternal atau faktor lingkungan adalah keluarga yang broken home, tidak adanya keharmonisan dalam keluarga sehingga mencari kesenangan di luar rumah. pelampiasan rasa kecewa, seseorang yang mengalami kekecewaan apabila tidak dapat mengalihkan kekecewaan ke hal yang positif, maka ia akan berusaha mencari pelarian untuk memuaskan rasa kecewanya, seseorang yang melakukan tindakan menyimpang dapat disebabkan karena terpengaruh oleh lingkungan kerjanya atau teman sepermainannya, begitu juga peran media massa sangat berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku, keinginan untuk dipuji atau gaya-gayaan, ketidaksanggupan menyerap norma budaya seperti belum biasa tepat waktu datang ke sekolah atau belum bisa menyesuaikan diri.

Dalam kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib siswa yaitu tergantung dari siswa tersebut bagaimana menanggapi jika dia diberikan nasehat atau teguran, hukuman pada gurunya. Hal tersebut sesuai dengan teori kontrol atau pengendalian dari Hirschi (Budiati 2007) bahwa kebanyakan orang menyesuaikan diri dengan nilai dominan karena adanya pengendalian dari dalam maupun dari luar. Pengendalian dari dalam berupa norma yang dihayati dan nilai sosial terhadap konformitas (tindakan mengikuti norma) dan sanksi hukuman terhadap penyimpangan. Dan ada empat unsure utama kontrol sosial internal: kasih sayang, tanggung jawab, keterlibatan, kepercayaan.

Dampak kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib siswa adalah tergantung dari siswanya yang menanggapi kontrol sosial dari gurunya, jika siswa yang masih ingin sekolah di sekolah tersebut maka siswa tersebut menganggap kontrol sosial gurunya sebagai rasa sayang gurunya pada siswa tersebut dan bisa menyesuaikan diri, sedangkan siswa yang tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan kontrol sosial guru tersebut maka siswa tersebut akan dikeluarkan oleh pihak sekolah. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa mengadakan interaksi/hubungan dengan sesama manusia antara satu dengan lainnya. Sebagai akibat dari hubungan inilah kepribadian seseorang akan terbentuk sesuai dengan keadaan atau kondisi lingkungan itu sendiri, apalagi pada siswa(i) yang sedang memasuki masa pencarian jati diri.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA NEGERI 2 Watansoppeng, adapun kesimpulan sebagai berikut; 1) Kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib sekolah ialah dengan cara memberikan teguran secara lisan seperti memberikan pengarahan atau nasehat, memberikan teguran tulisan membuat surat atau perjanjian, memberikan hukuman seperti memungut sampah dan menyanyi didepan teman-temannya memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi yang diperbuatnya dan diberikan sanksi yang berat seperti dikeluarkan dari sekolah.

2) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah ada dua yaitu faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor lingkungan siswa. Faktor dalam diri siswa yaitu kepribadian siswa itu sendiri misalnya, rasa bosan dan rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu ikut-ikutan (ikut-ikutan sama temannya terlambat, ikut tidak hadir) dan faktor kendaraan. 3) Dampak kontrol sosial guru pada perilaku menyimpang siswa ialah lebih banyak yang mengarah lebih baik, banyak siswa tidak mengulangi perilaku menyimpang lagi akibat dari kontrol sosial guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiati Atik Catur. 2009. *Sosiologi Kontekstual Untuk SMA dan MA*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerl
- Dwi Anggoro, Nugroho. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dan Faktor-Faktor Penyebabnya Pada Siswa SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun Ajar 2011/2012 (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun Ajar 2011/2012) http://respository.uksw.edu/jspui/bitstream/123456789/2562/3/T1_172008012_BAB%20II.pdf
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode penelitian Kualitatif*, cetakan keempatbelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (anggota IKAPI).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarbaini, Syahril dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.